

***STUDY DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN  
SCIENTIFIC PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI PILOT  
PROJECT KECAMATAN JATI AGUNG***

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**LIA SYAH FRANSISKA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### ***STUDY DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI PILOT PROJECT KECAMATAN JATI AGUNG***

Oleh

**LIA SYAH FRANSISKA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan kreatifitas siswa karena guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan *scientific*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri *Pilot Project* Kecamatan Jati Agung. Peneliti menggunakan metode *kualitatif* karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan guru kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo, proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, serta dokumen. *Triangulasi* teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Implementasi pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo sudah menggunakan pendekatan *scientific* yang meliputi aktivitas: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengolah, 6) menyimpulkan, 7) menyajikan, dan 8) mengkomunikasikan. Guru kelas belum membuat RPP untuk mendesain pembelajaran, sehingga berpedoman dengan RPP yang terdapat pada buku pegangan guru. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berbasis pada pembelajaran aktif atau pendekatan *scientific* seperti *discovery*, *inquiry* dan PBL, namun guru telah melaksanakan metode eksperimen, diskusi, tanya jawab dan ceramah dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *deskriptif*, pendekatan *scientific*, kurikulum 2013

## **ABSTRACT**

### **A DESCRIPTIVE STUDY ON LEARNING ACTIVITY OF CURRICULUM 2013 SCIENTIFIC APPROACH AT ELEMENTARY SCHOOL PILOT PROJECT JATI AGUNG DISTRICT**

**By**

**LIA SYAH FRANSISKA**

The problem in this research is below expectation because the teachers are still lack of guidance in using the scientific approach. This study aims to describe Learning Activity with Scientific Approach On Curriculum 2013 At Elementary School Pilot Project Jati Agung District. The researcher used qualitative method because the problem is not clear yet, holistic, complex, dynamic, and full of meaning. The sources in this research consisted of the fourth grade teacher of Elementary School 2 Rejomulyo and the fourth grade teacher of Elementary School 5 Jatimulyo. The learning process was done using scientific approach, and documentation. While triangulation technique was also used in this research between observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, the implementation of integrated thematic learning in the fourth grade of Elementary School 2 Rejomulyo and Elementary School 5 Jatimulyo has been done, included: 1) observing, 2) asking, 3) reasoning, 4) trying, 5) processing, 6) concluding , 7) presenting, and communicating. The classroom teachers have not created the lesson plan in designing the lesson yet, so that the lesson plans were taken from the teacher manual textbook. In conclusion, the learning model used has not been fully based on active learning or scientific approaches such as discovery, inquiry and PBL (problem based learning), but the teachers have been implementing experimental methods, discussion, question and answer and lectures during the learning process.

**Keywords:** descriptive, scientific approach, curriculum 2013

**STUDY DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATA  
SCIENTIFIC PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI PILOT  
PROJECT KECAMATAN JATI AGUNG**

Oleh

*Lia Syah Fransiska*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

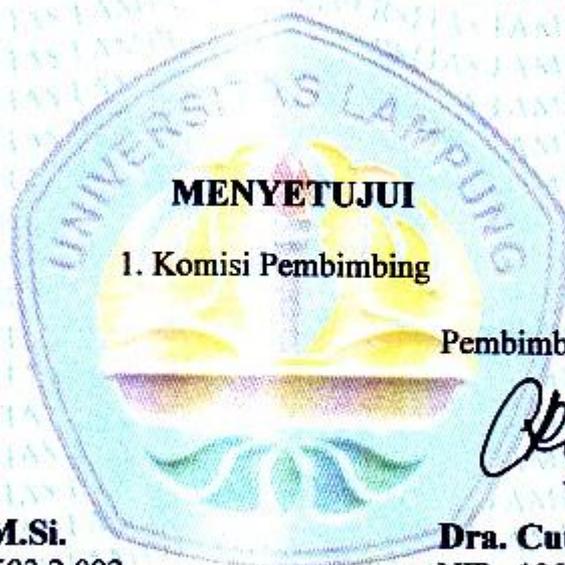
Judul Skripsi : **STUDY DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DENGAN  
PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA KURIKULUM  
2013 DI SD NEGERI PILOT PROJECT  
KECAMATAN JATI AGUNG**

Nama Mahasiswa : **Lia Syah Fransiska**

No. Pokok Mahasiswa : 1343053022

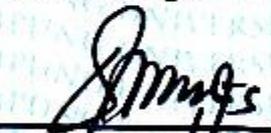
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Rochmiyati, M.Si.**  
NIP 19571028 198503 2 002

**Dra. Cut Rochani, M.Pd.**  
NIP 19521015 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

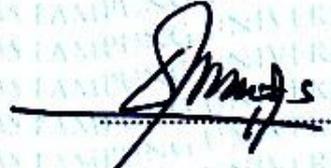


**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

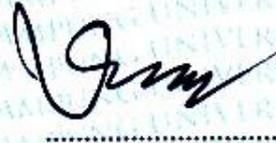
**Ketua : Dr. Rochmiyati, M.Si.**



**Sekretaris : Dra. Cut Rochani, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Foad, M.Hum.**  
**NIP. 19590722 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Mei 2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Syah Fransiska  
NPM : 1343053022  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : *STUDY DESKRIPTIF* PEMBELAJARAN DENGAN  
PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA KURIKULUM  
2013 DI SD NEGERI *PILOT PROJECT* KECAMATAN  
JATI AGUNG

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2017



Penulis,

Lia Syah Fransiska

NPM. 1343053022

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lia Syah Fransiska, lahir di Sukadamai, 15 Januari 1995, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Edy Syah Roni dan Ibu Suratmi.

Pendidikan formal diawali di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Qur'an Sukadamai, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 3 Margajaya, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur hingga tamat pada tahun 2007.

Penulis kemudian melanjutkan dan menamatkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Kibang yang diselesaikan pada tahun 2010, dan dilanjutkan di SMA Negeri 1 Kibang hingga tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur tes PARALEL. Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Fajar Asri, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah  
Selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan  
Hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”

(Q.S-Al Insyirah:6-8).

sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita  
telah melakukannya dengan baik”

(Andrew Jackson)

“Selalu jadi diri sendiri jangan pernah menjadi orang lain  
meskipun mereka tampak lebih baik”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan karyaku ini Kepada :

Bapak Edy Syah Roni dan Ibu Suratmi

Adikku yang pertama Ferdi Firman Syah yang kusayangi

Adikku yang kedua Emi Ferlian Syah yang kusayangi

Seseorang yang kelak akan menjadi pendampingku

Seluruh guru dan dosen yang pernah mengajariku dari SD hingga Perguruan Tinggi

Semua Sahabat terbaik yang pernah ada

Almamater Tercinta

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung. Dengan Judul “*Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Pilot Project Kecamatan Jati Agung*”.

Dalam Penulisan skripsi ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hasriadi Mat Akin., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan masukan dan saran guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si selaku Pembimbing I atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Ibu Dra. Cut Rohani, M.Pd selaku dosen Pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd selaku Pembahas atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
9. Kepala sekolah dan guru SDN 2 Rejomulyo dan SDN 5 Jatimulyo yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Mata air kasih sayang yang tak pernah berhenti mengalir, Ayah ku Edy Syah Roni. dan Ibu ku Suratmi tercinta, yang telah ikhlas menyayangi dari kandungan hingga saat ini, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku dalam sujudnya, terimakasih untuk tetes keringat dan air mata yang tercurah, semuanya takakan pernah bisa aku balas dengan apapun.

11. Adik pertamaku Ferdi Firman Syah, serta adik keduku Emi Ferlian Syah.
12. Teman, sahabat, sekaligus bisa dibilang teman hidup Cahyo Penatas, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini dengan celotehan-celotehannya, terima kasih untuk semuanya.
13. Sahabat Estri Aprilianti, Disberti, Nia Novita Sari, Isnaini Wijayani, Dian Wakhi diani, Inayatu Mubarakah, Clarisa Pratiwi, Rinah Afriani, Anggaheni Widia Ningrum yang telah banyak membantu masalah-masalah hidup yang terselubung, hingga membantu beerbagi ilmu dalam penulisan skripsi ini dengan kesabarannya, terima kasih untuk semuanya.
14. Teman-teman KKN dan PPL Tia Ratna Sari, Yusrifa Indrias, Siti Maisyaroh, Robert Silaban, Ratna terimakasih atas kerja samanya yang baik.
15. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir Kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin..

Bandar Lampung, Mei 2017  
Penulis

Lia Syah Fransiska

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Fokus Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Kurikulum 2013 .....	12
2.1.1 Pengertian Kurikulum .....	12
2.1.2 Kerangka DasarKurikulum 2013.....	13
2.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013.....	18
2.1.4 Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 .....	20
2.2 Tinjauan Pemebelajaran Tematik Integratif .....	26
2.2.1 Hakikat Model Pembelajaran .....	26
2.2.2 Hakikat Model Pembelajaran Tematik Integratif .....	27
2.2.3 Hakikat Pendekatan Pembelajaran .....	32

2.2.4	Kriteria pendekatan scientific.....	34
2.2.5	Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i> .....	35
2.3	Penelitian yang Relevan .....	38
2.4	Kerangka Pikir.....	40
2.5	Pertanyaan Penelitian .....	41

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian.....	43
3.2	Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	45
3.2.1	Objek Penelitian .....	45
3.2.2	Subjek Penelitian.....	45
3.3	Setting Penelitian.....	46
3.3.1	Tempat Penelitian.....	46
3.3.2	Waktu Penelitian .....	46
3.4	Sumber Data Penelitian .....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6	Instrumen Penelitian.....	52
3.7	Teknik Analisis Data.....	58
3.8	Keabsahan Data.....	61

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
4.2	Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Di SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo .....	72
4.3	Buku Pegangan Siswa dan Buku Pegangan Guru .....	80
4.4	Penggunaan Model, Metode dan Media Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Scientific</i> .....	81
4.5	Teknik Penilaian Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific .....	84
4.6	Pembahasan .....	86
4.6.1	Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific .....	86
4.7	Manfaat Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Bagi Guru dan Siswa di SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5	

Jatimulyo.....	90
4.8 Keterbatasan Penelitian .....	90

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1 Langkah-Langkah Belajar Berbasis Masalah .....	36
2 Kisi-Kisi Metode Observasi, Wawancara, Dan Angket Pada Penelitian <i>Study Deskriptif</i> Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri <i>Pilot Project</i> Kecamatan Jati Agung .....	54
3 Mengamati.....	73
4 Menanya.....	74
5 Menalar .....	75
6 Mencoba.....	76
7 Mengolah .....	77
8 Menyimpulkan .....	78
9 Menyajikan.....	79
10 Mengkomunikasikan .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ) menurut Miles dan Huberman.....	59
2. Skema Triangulasi Teknik .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-Kisi Metode Observasi, Wawancara, Dan Angket Pada Penelitian <i>Study Deskriptif</i> Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Scientific</i> Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri <i>Pilot Project</i> Kecamatan Jati Agung .....	99
2. Pedoman pra Penelitian.....	105
2.1 Pedoman Wawancara .....	106
2.2 Pedoman Observasi .....	108
2.3 Pedoman Angket Siswa.....	111
3. Hasil Penelitian .....	112
3.1 Hasil wawancara .....	113
3.2 Hasil Observasi .....	125
3.3 Hasil Angket .....	151
4. SK Validitas Instrumen Penelitian .....	152
5. Rubrik Hasil Penelitian .....	154
5.1 Rubrik Hasil Wawancara Guru .....	155
5.2 Rubrik Angket Siswa .....	156
6. Dokumentasi penelitian.....	157
7. Surat Keterangan Penelitian.....	160

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Jika pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas baik maka hasil belajar siswa juga akan baik dan begitu juga sebaliknya. Kenyataannya pada proses pembelajaran yang terjadi guru belum optimal dalam pengelolaan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Pada tahap perencanaan seharusnya guru membuat perangkat pembelajaran sendiri mulai dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswa pada masing-masing sekolah, namun kenyataannya kebanyakan guru masih menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ada tanpa melihat kemampuan siswa dan guru belum menggunakan media yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran guru juga belum maksimal dalam memperhatikan pengelolaan kelas dan guru belum mengatur tahapan kegiatan

pembelajaran secara sistematis mulai dari tahapan pembukaan, inti dan penutup. Guru langsung menjelaskan materi, guru masih kurang memancing pengetahuan siswa serta guru belum maksimal dalam memotivasi siswa. Hal ini yang dapat menyebabkan pembelajaran yang terjadi kurang menarik bagi siswa. Kebanyakan guru masuk ke kelas siswa dengan wajah yang kurang menyenangkan. Guru masuk ke kelas dengan membawa buku dan kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku sebelum menjelaskan materi pelajaran.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang baru dicetuskan oleh Kemendikbud untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah tidak cocok lagi dengan iklim pendidikan di Indonesia. Indonesia memerlukan pendidikan yang menanamkan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi lebih menekankan pada proses, aspek afektif serta karakteristik pada siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan sebuah proses, pemahaman, keterampilan, serta pendidikan berkarakter. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi akar bagi tingkat selanjutnya. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter ini setidaknya memiliki harapan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dimata bangsa lain, sehingga kita dapat bersaing tidak hanya pada tingkat ASEAN tetapi juga pada tingkat dunia atau global.

Pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti pada peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik integratif yang diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan mempersonalisasi nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku keseharian peserta didik.

Implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai dan norma serta pembentukan karakter tidak hanya terjadi pada wilayah sekolah atau pembelajaran saja, tetapi harus terjadi secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi pengalaman nyata.

Kurikulum 2013 tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah dipikirkan secara mendalam dan memang sudah diperlukan untuk memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 mungkin harus ada sosialisasi yang lebih mendetail lagi agar pelaksanaannya tidak carut-marut dan tidak terjadi kesalahan informasi. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pada Kurikulum 2013 beban mata pelajaran disesuaikan dengan takarannya, dan pembelajaran tematik menjadi tematik

integratif yang dilaksanakan tidak hanya pada kelas I-III tetapi dari kelas I dan IV yang bertujuan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan PAKEM, yaitu sebuah pendekatan yang menciptakan variasi kondisi dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan pada Kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific* yang menuntut siswa untuk aktif, kreatif, menyenangkan, serta mampu memiliki keterampilan ilmiah.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap/berkala yang dimulai pada tahun ajaran baru 2013 (Juli 2013) tetapi dalam pelaksanaan tahun ini tidak semua sekolah khususnya sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013, sudah tertera di atas bahwa Kurikulum 2013 ini dilakukan secara bertahap untuk itu hanya beberapa sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan setempat yang melaksanakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak hanya bidang kognitif saja yang dikembangkan, tetapi sikap dan keterampilan siswa juga harus dikembangkan.

Di dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru meliputi:

1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi professional, dan 4) kompetensi sosial. Keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran merupakan keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh guru.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, Rusman (2015:19). Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru harus merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, menyatakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Hight Order Thinking Skill/HOTS*) dan mengembangkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan. Kurikulum 2013 ini lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman langsung mengenai materi pembelajaran.

Kurikulum 2013 ini banyak menggunakan pendekatan ilmiah atau lebih dikenal dengan pendekatan *scientific* di mana pendekatan ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan mengamati (*Observing*), menanya (*Questioning*), menalar (*Associating*), mencoba (*Experimenting*), dan membentuk kelompok/jejaring (*Networking*). Tujuan pembelajaran dalam pendekatan *scientific* harus disusun secara sederhana, tetapi jelas dan system penyajiannya menarik. Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak sekali perubahan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kompetensi yang dicapai harus berimbang, Kurikulum 2013 berbasis pada sains dan bersifat tematik integratif.

Kenyataan di lapangan, masih banyak Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang belum melaksanakan atau menggunakan Kurikulum 2013. Di Kecamatan Jati Agung sendiri hanya 10 (sepuluh) Sekolah Dasar (SD) yang menjadi *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013 dua di antaranya digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo dinilai sudah siap dan mampu untuk melaksanakan atau mempraktekkan Kurikulum 2013. Hal tersebut diatas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 sebagai *pilot project*.

Hal ini dikarenakan tenaga pendidik atau guru pada kelas IV di Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo mampu berkomunikasi dengan baik dan memberikan informasi secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo sebagai *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah melakukan aturan atau tata cara pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan baik, terbukti dengan adanya kesiapan para guru dan peserta didik yang bekerja sama dengan baik.

Kenyataannya pada proses pembelajaran, pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) tersebut. *Pertama* penyuluhan atau sosialisasi dirasakan masih kurang, apalagi untuk guru yang sudah tua, para guru lebih merasa terbebani dengan adanya perubahan pada kurikulum. *Kedua* pemerintah kurang

sigap dan siap dengan adanya perubahan tersebut, hal ini dibuktikan dengan adanya keterlambatan dalam aturan atau tata cara pada pembuatan soal evaluasi, penilaian, pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pembuatan rapor.

Guru kelas IV mengalami kesulitan mengenai penilaian khususnya mengenai aturan pembuatan soal. Ketika sudah selesai Ujian Tengah Semester (UTS) yang soalnya tetap berupa tematik integratif lalu beberapa hari setelahnya baru menerima edaran bagaimana pembuatan soal, dan cara penilaiannya yang mirip dengan penilaian pada jenjang Perguruan Tinggi. Guru harus merombak lagi nilai yang sudah jadi dan harus memilah lagi soal-soal Ujian Tengah Semester (UTS).

Jika dilihat dari ketidak tepatan pemerintah dalam mensosialisasikan Kurikulum 2013 terhadap sekolah, ini menjadi masalah tersendiri bagi guru atau sekolah untuk mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 tersebut dalam pembelajaran. Guru masih merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang belum sesuai. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 guru harus menggunakan pendekatan *scientific*, tetapi kenyataan di lapangan guru masih mengalami kesulitan yaitu membangun keaktifan siswa untuk mulai bertanya atau untuk berpikir secara kreatif karena dalam prakteknya guru masih mengedepankan aspek kognitif, padahal dalam Kurikulum 2013 aspek yang paling penting yang harus dikembangkan pada siswa adalah aspek afektif dan aspek keterampilan.

Kemudian guru juga masih terlihat sulit dalam memasukkan daftar pelajaran hal ini dapat dibuktikan dari RPP yang terlihat masih kaku. Pada setiap kegiatan proses pembelajaran selain diterapkannya pendekatan *scientific* seorang guru harus mampu menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Kenyataan di lapangan, guru belum mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran yang sederhana. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo belum terjadi secara maksimal, selain hasil evaluasi.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik, pemerintah sebelumnya harus memikirkan secara matang hal-hal yang bersangkutan pada Kurikulum 2013 tersebut. Tidak hanya semata apa pengertian Kurikulum 2013 saja tetapi aspek lain juga harus diperhatikan seperti; kelengkapan cara penilaian (termasuk penilaian sikap dan keterampilan siswa), pembuatan soal, pembuatan RPP, dan cara pengisian rapor. Apabila hal tersebut diperhatikan/disiapkan secara matang tidak menutup kemungkinan bahwa Kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian yang mengkaji tentang bagaimana implementasi Kurikulum 2013, apakah sudah terealisasi dengan baik atau belum. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul *Study Deskriptif*

Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri *Pilot Project* Kecamatan Jati Agung

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo dalam mengimplementasi kurikulum 2013:

1. Guru masih kesulitan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013
2. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.
3. Guru masih kesulitan dalam pengisian rapor yang sesuai dengan Kurikulum 2013
4. Pemilihan model pembelajaran masih sederhana, dan terkesan monoton.
5. Guru dalam evaluasi dan menilai hanya pada aspek kognitif, belum memperhatikan penilaian sikap, keterampilan secara maksimal.

## 1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada *Study Deskriptif* Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri *Pilot Project* Kecamatan Jati Agung.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *scientific* kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri *Pilot Project* Kecamatan Jati Agung.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

##### 1. Manfaat teoritis

- a) Sebagai bahan untuk dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar.

- b) Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* pada Kurikulum 2013.

## **2. Manfaat praktis**

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih mudah menerima dalam menerima pembelajaran dan siswa akan merasa nyaman dengan pembelajaran tematik integratif yang menggunakan pendekatan *scientific* yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru Sekolah Dasar untuk penerapan pembelajaran tematik pada kelas IV

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan peserta didik khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Kurikulum 2013

#### 2.1.1 Pengertian Kurikulum

Ditinjau dari asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *currere*, yang berarti jarak tempuh lari. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, Suryosubroto (2004:32)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar Sukmadinata (2007:5). Hilda Taba dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011:4) mengemukakan jika kurikulum adalah sebuah perencanaan untuk pembelajaran, oleh karena itu apa yang diketahui tentang proses pembelajaran dan

perkembangan untuk individu yang mempunyai pukulan pada kondisi sebuah kurikulum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sangat penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa pihak yang dimaksud antara lain guru, kepala sekolah, masyarakat, dan penulis buku ajar. Kurikulum didefinisikan sebagai program pendidikan yang direncanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

### 2.1.2 Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013:4) mengemukakan bahwa kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

#### a. Landasan Filosofis

Filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philos* yang artinya cinta dan *shopia* yang artinya kebijaksanaan atau hikmah, Sumarna (2006:37).

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan

dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 (2013:4) dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan.
- b) Siswa adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi seseorang yang memiliki kemampuan berpikir yang rasional dan kecermelangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang siswa lihat, siswa dengar, siswa baca, dan siswa pelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan lensa budayanya.
- c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecermelangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).
- d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and socialreconstructivism*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa landasan *filosofis* adalah pendirian hidup atau pandangan hidup. Secara ilmiah definisi landasan *filosofis* yaitu usaha berfikir radikal dan hasil yang diperoleh dari menggambarkan dan menyatakan suatu pandangan yang menyeluruh secara sistematis tentang alam semesta serta tempat dilahirkannya manusia. Landasan *filosofis* mencakup keseluruhan pengetahuan manusia, landasan *filosofis* merupakan sumber ide paling dalam bagi segala macam ilmu pengetahuan, sehingga landasan *filosofis* disebut juga induk pengetahuan.

## b. Landasan Teoritis

Landasan teoritis adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis Sugiyono (2015:81). Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam kelas saja, tetapi guru juga memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah agar siswa tidak merasa terkekang dengan pembelajaran di dalam kelas yang mungkin semakin lama akan membuat bosan siswa. Siswa juga merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan hal ini bisa merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemendikbud (2013:189) menyebutkan ada tujuh prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- a) Tema hendaknya jangan terlalu luas sehingga dapat dengan mudah digunakan untuk dapat memadukan berbagai bidang studi, mata pelajaran, ataupun disiplin ilmu.
- b) Tema yang dipilih hendaknya yang dapat memberikan bekal bagi siswa untuk belajar lebih lanjut pada tema selanjutnya.
- c) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Tema yang ditentukan tentu akan berbeda antara kelas I dan kelas IV, dengan demikian tema kelas I akan lebih sederhana dibandingkan dengan tema kelas IV.
- d) Tema harus mampu mewartakan sebagian besar minat serta bakat anak, sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa.
- e) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, selain itu juga harus dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- f) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan.
- g) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar dan juga sarana prasarana.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi guru belum optimal dalam pengelolaan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Tahap perencanaan seharusnya guru membuat perangkat pembelajaran sendiri mulai dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswa pada masing-masing sekolah, namun kenyataannya kebanyakan guru masih menggunakan RPP yang telah ada tanpa melihat kemampuan siswa dan guru belum menggunakan media yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

### c. Landasan Yuridis

Landasan adalah dasar tempat berpijak atau sesuatu yang menjadi dasar atau perbuatan. Landasan disebut juga dengan istilah *fundasion*. Yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai fondasi. Landasan hukum pendidikan adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari peraturan perundangan yang berlaku, yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan, terutama pendidikan nasional, Syaripudin dan Nur'aini (2006:6). Sedangkan menurut Pidarta (2009:40) landasan hukum diartikan sebagai peraturan baku sebagai tempat berpijak dan titik tolak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, dalam hal ini adalah kegiatan pendidikan. Landasan yuridis atau hukum pendidikan dapat diartikan seperangkat konsep peraturan perundang-undangan yang berlaku yang menjadi tolak ukur atau acuan (bersifat material, dan bersifat konseptual) dalam rangka praktek pendidikan dan study pendidikan. Landasan hukum pendidikan adalah dasar atau fondasi perundang-undangan yang menjadi pijakan dan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan di suatu Negara. Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013: 6) mengemukakan bahwa landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 32 Tahun 2013.
- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa landasan yuridis adalah landasan hukum atau landasan undang-undang yang dijadikan tempat berpijak atau dasar dari pengembangan kurikulum tersebut. Istilah lain yang hampir sama dengan kata landasan adalah kata dasar. Kata dasar adalah awal, permulaan atau fondasi, dasar, pedoman atau sumber.

### 2.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu, *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Menurut bahasa yunani *character* berasal dari kata *charassein*, yang artinya membuat tajam dan membuat dalam. Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing. Menurut Majid (2010:11) bahwa karakter adalah sifat kejiwaan atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Pembelajaran tematik integratif ini memiliki karakteristik dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (2013:193-194) memaparkan beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b) Memberikan pengalaman langsung dan bermakna pada peserta didik.
- c) Masing-masing mata pelajaran tidak terpisah-pisah (menyatu dalam satu pemahaman dengan tema).
- d) Dalam pembelajaran menyajikan konsep dan kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (konsep saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya).
- e) Bersifat fleksibel (keterpaduan berbagai mata pelajaran).
- f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (dengan melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).
- g) Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.

Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, beberapa mata pelajaran akan dipangkas atau ditiadakan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014 kurikulum khususnya pada jenjang Sekolah Dasar mengalami perubahan antara lain; mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah pelajaran.

Karakteristik Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar sebagai berikut Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013: 3):

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 8) Kurikulum 2013 berbasis pada sains.
- 9) Kurikulum 2013 bersifat tematik integratif.
- 10) Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, di samping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.
- 11) Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.
- 12) Mata pelajaran pada Sekolah Dasar adalah Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBDP, PJOK.
- 13) Alokasi waktu per jam pelajaran adalah 35 menit.
- 14) Banyak jam pelajaran per minggu Kelas IV = 36 jam.

Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.

#### 2.1.4 Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Pengetahuan berpangkal dari pengalaman yang artinya bahwa untuk dapat memperoleh pengetahuan peserta didik harus aktif mengalaminya sendiri menurut Warsono (2013:4). Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab dalam belajar menurut Warsono (2013:5). Kurikulum 2013 ini, metode dan model pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

##### a) ***Problem Based Learning (PBL)***

Pembelajaran berbasis masalah berlandaskan *konstruktivisme* dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang *kontekstual* menurut Warsono (2013:147). Model PBL ini melihat suatu masalah dan menggunakan masalah tersebut sebagai sarana belajar suatu pengetahuan atau teori baru

bagi siswa. Model ini dilakukan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil dan guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Sugiyanto (2010:152) fokus dari PBL ini adalah bukan pada apa yang dikerjakan peserta didik, namun pada apa yang dipikirkan peserta didik.

Keberhasilan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran juga ditentukan dengan model pembelajaran yang akan dipilih oleh guru itu sendiri. Seorang guru harus mampu memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, agar dalam proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru. Ada banyak model pembelajaran yang sudah diperkenalkan kepada guru, tetapi karena ada perubahan pada kurikulum yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 maka perlu adanya model-model pembelajaran yang cocok untuk diaplikasikan dalam proses kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013. Model pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada proses kegiatan pembelajaran tematik *integratif* adalah model pembelajaran *Problem based learning*.

Model pembelajaran *Problem based learning* mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, mengidentifikasi apa yang diketahui dan yang lebih penting adalah apa yang mereka tidak tahu serta apa yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah mampu memberikan pembelajaran yang aktif dan mandiri

kepada siswa, sehingga dikemudian hari siswa mampu meneruskan kehidupan belajar mandiri.

a) Keuntungan

Warsono (2013:152) memaparkan beberapa kekuatan dari model PBL ini sebagai berikut.

- 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi dan memecahkan masalah sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Dengan diskusi dapat memupuk solidaritas sosial.
- 3) Interaksi antara guru dan peserta didik akan semakin akrab.

b) Kelemahan

Warsono (2013:152) juga menjelaskan kelemahan dari penerapan model ini sebagai berikut.

- 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
- 2) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
- 3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru.

**b) *Discovery Learning***

*Discovery learning* menekankan pentingnya untuk membantu siswa dalam memahami struktur dan ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi) menurut Sugiyanto (2010:155). Hamalik (2008:219) menjelaskan bahwa *discovery* akan terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai

pembimbing atau fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dan membimbing atau mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini ingin merubah pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Guru juga harus mampu memberikan kesempatan pada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver* secara ilmiah. Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, dan mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulannya.

a) Keuntungan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Hosnan (2014:287-289) menyatakan bahwa *discovery learning* memiliki keuntungan dan kelemahan sebagai berikut.

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi danampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- 3) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri denganmelibatkan akal nya dan motivasi sendiri. Membantu siswa menghilangkan skeptisme.
- 4) Model ini membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karenamemperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lain.
- 5) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- 6) Melatih siswa belajar mandiri.

b) Kelemahan Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran memiliki kelemahan yang harus dihindari oleh pendidik guna berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien, berikut kelemahan model *discovery learning*.

- 1) Bagi siswa kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep.
- 2) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan caracara belajar yang lama.
- 3) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

c) ***Inquiry* (Penyelidikan)**

Model pembelajaran *Inquiry* atau disebut juga dengan penyelidikan merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana kelompok siswa menyelidiki ke dalam suatu isu dan mencari jawaban terhadap pertanyaan dengan prosedur yang digariskan secara jelas, Hamalik (2008:220). Siswa bersama kelompoknya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang dibahas.

Menurut Hamruni (2012:88) *inquiry* merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Artinya model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir siswa melalui proses penyelidikan dan penemuan secara mandiri. Siswa belajar untuk aktif terlibat dalam mencari dan menemukan informasi serta melakukan penyelidikan secara mandiri tentang suatu permasalahan.

Menurut Sanjaya (2008:197) siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar penjelasan verbal dari guru saja namun siswa juga berperan aktif menemukan sendiri inti dari materi yang diajarkan. Pembelajaran *inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep baru dari apa yang dipelajarinya. Siswa belajar untuk aktif terlibat dalam mencari dan menemukan informasi serta melakukan penyelidikan secara mandiri tentang suatu permasalahan

a) Keuntungan Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Roestiyah (2008:76) teknik *inquiry* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-belief*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep-konsep pelajaran.
  - b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
  - c) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
  - d) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
  - e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
  - f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
  - g) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
  - h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
  - i) Dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
  - j) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
- b) Kelemahan model pembelajaran *inquiry*

Sanjaya, (2008:208) menyatakan bahwa di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran *inquiri* memiliki kelemahan, di antaranya:

- a) Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran *inquiri* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

## 2.2 Tinjauan Pembelajaran Tematik Integratif

### 2.2.1 Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial, Trianto (2010:51). Menurut Arend dalam Suprijono (2014:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab dalam belajar menurut Warsono (2013:5). Kurikulum 2013 ini, metode dan model pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Inquiry*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

### 2.2.2 Hakikat Model Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik terpadu juga sering disebut sebagai pembelajaran tematik terintegrasi (*integrated thematic instruction*). Pendekatan pembelajaran tematik terintegrasi ini pada awalnya dikembangkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), anak-anak yang cerdas, program perluasan belajar, serta siswa yang belajar cepat, Kemendikbud (2013:187).

Pendekatan pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) sehingga anak dapat lebih menemukan sendiri pengalaman belajar yang bermakna, Rusman (2012:254). Pembelajaran dengan menggunakan tema berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna serta dikenal oleh anak. Menurut Rusman (2012: 258) suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa.
- b) Memberikan pengalaman langsung.
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e) Bersifat fleksibel.
- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik integratif atau pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna luas kepada peserta didik, Poerwanti dan Amri (2013:29). Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab dalam belajar, Warsono (2013:5). Kurikulum 2013 disiapkan Pemerintah untuk mencetak generasi muda yang siap di dalam menghadapi perkembangan masa depan.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, jadi yang dikembangkan untuk dipelajari siswa bukan sekedar mata pelajarannya melainkan kandungan pada tiap mata pelajaran atau Kompetensi Dasar (KD). Pembelajaran tematik integratif, bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 adalah menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merujuk pada makna berbagai

konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial saja. Pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Melalui model pembelajaran tematik integratif diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya siswa dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

a) Kelebihan Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, Rusman (2012:257), antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Kelebihan pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Trianto (2010:157) yaitu;

- a) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serata isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpah tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b) Siswa mampu melihat hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

b) Kelemahan Pembelajaran Tematik Integratif

Pendekatan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan terutama dalam hal pelaksanaannya. Tim Puskur dalam Rusman (2015:93) mengidentifikasi beberapa kelemahan pembelajaran tematik, diantaranya;

- (1) aspek guru, guru harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi, ketrampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- (2) aspek peserta didik, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya, karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan elaborative.
- (3) aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- (4) aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemanasan peserta didik, bukan pada pencapaian targetpenyampaian materi.
- (5) aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.
- (6) aspek suasana pembelajaran, pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan gurunya.

c) Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif

Kemendikbud (2013:188) ada beberapa manfaat dengan adanya penerapan pendekatan pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar.

- a) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini akan menimbulkan interaksi antar guru dan siswa ataupun antar siswa tepat dan akan membuat persaan yang menyenangkan di dalam komunitas kelas.
- b) Menggunakan kelompok untuk bekerjasama dan belajar kelompok sehingga dapat mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah sosial dengan saling menghargai satu sama lain.
- c) Mengoptimalkan lingkungan belajar sebagai kunci dalam menciptakan kelas yang ramah otak, sehingga memberi kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi materi secara utuh.
- d) Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Dalam hal ini mencakup dimensi kuantitas dan juga kualitas sehingga dapat mengembangkkan pengetahuan.
- e) Proses pembelajaran di kelas memungkinkan peserta didik berada dalam format ramah otak.
- f) Materi dalam pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterapkan langsung oleh peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- g) Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar memungkinkan mengejar ketinggalannya dengan dibantu oleh guru melalui pemberian bimbingan khusus serta penerapan prinsip belajar tuntas.
- h) Program pembelajaran yang bersifat ramah otak dapat memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

Selain memiliki beberapa keunggulan dari pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik juga memiliki banyak nilai dan manfaat, Rusman (2012:258), diantaranya:

- a) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan
- b) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

### 2.2.3 Hakikat Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan mengajar guru yang merupakan proses penyampaian informasi yang terjadi dari guru kepada siswa, Dimiyati dan Mudjiono (2006:5). Pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha atau cara yang dirancang guna mendukung proses kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Pendekatan pembelajaran tematik integratif lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) sehingga anak dapat lebih menemukan sendiri pengalaman belajar yang bermakna, Rusman (2012:254).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Soekamto dkk.dalam Trianto (2010:22) menjelaskan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Kurikulum 2013 menurut Kemendikbud dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (2013:227) memaparkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran antara lain meliputi langkah-langkah pokok sebagai berikut.

- a) Mengamati  
Guru dan peserta didik perlu memahami apa saja yang hendak dicatat melalui pengamatan. Pengamatan yang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar akan lebih banyak menggunakan media gambar dan alat peraga yang sebisa mungkin bersifat kontekstual.
- b) Menanya  
Peserta didik akan bertanya jawab dengan guru apabila dihadapkan pada media yang menarik. Pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh jawaban verbal. Siswa akan mencari tahu mengenai hal yang belum diketahui dengan cara bertanya.
- c) Menalar  
Kurikulum 2013 guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.
- d) Mencoba  
Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai. Siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dan belajar akan bermakna.
- e) Mengolah  
Pada tahapan mengolah ini peserta didik sebisa mungkin dikondisikan belajar secara kerjasama. Peserta didik secara bersama-sama, saling bekerjasama, saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari.
- f) Menyimpulkan  
Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah. Menyimpulkan bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.
- g) Menyajikan  
Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dan telah disimpulkan dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis
- h) Mengkomunikasikan  
Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Dalam kegiatan mengkomunikasikan ini guru dapat memberikan klarifikasi agar supaya peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah pokok dalam pendekatan ilmiah mencakup mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah pokok ini bila dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tematik integratif, maka siswa akan belajar secara menyeluruh dengan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan kehidupan sehari-harinya.

#### **2.2.4 Kriteria pendekatan *scientific***

Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Adapun kriteria ilmiah menurut menurut Kemendikbud dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (2013: 207) sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif terbebas dari penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan obyektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kegiatan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang mengharuskan menggunakan pendekatan *scientific*, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang aktif, kreatif, kritis, logis, dan inovatif. Menurut Sudarman dalam Materi

Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum (2013:205) mengungkapkan bahwa pendekatan *scientific approach* bercirikan penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

### **2.2.5 Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific***

#### **a) Model *Problem Based Learning***

Berdasarkan pendapat Suprijono (2014:73) model *problem based learning* dalam kurikulum 2013 memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa.
- 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Ibrahim dan Nur (2000:13) mengemukakan langkah-langkah (sintaks) belajar berbasis masalah adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Langkah-Langkah Belajar Berbasis Masalah**

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tingkah Laku Siswa</b>
1	Orientasi siswa pada Masalah	Mengerti tujuan belajar, mengerti logistik yang diperlukan, dan siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Pengalaman individual/ Kelompok	Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Sumber: Ibrahim dan Nur (2000:13)

Kelima langkah tersebut memiliki perannya masing-masing. Langkah pertama, siswa melakukan penelitian berbagai permasalahan penting, didorong untuk melontarkan ide-idenya, dan mampu mengemukakan pendapat. Langkah kedua, siswa dan guru saling berkolaborasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Langkah ketiga, guru membantu siswa menentukan metode penelitian untuk dicari solusinya. Langkah keempat, siswa mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil karya penelitian. Langkah kelima, guru membantu siswa untuk mengevaluasi hasil

berpikir mereka sendiri. Langkah-langkah model *problem based learning* adalah dimulai darisiswa memperkenalkan materi dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

#### **b) Model *Discovery Learning***

Kurniasih (2014:68-69) menyatakan bahwa langkah pelaksanaan model *discovery learning* melalui dua tahap sebagai berikut.

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakter peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, atau dari tahap enektif, ikonik sampai kesimbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses hasil belajar peserta didik.

Menurut Hamruni (2012:89) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama pembelajaran *inquiry* yaitu:

- a) Menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
- c) Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

#### **c) Model *Inquiry***

Menurut Hamruni (2012:95) secara umum pembelajaran dengan strategi *inquiry* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a). Orientasi
- b). Merumuskan masalah
- c). Mengajukan hipotesis
- d). Mengumpulkan data
- e). Menguji hipotesis
- f). Merumuskan kesimpulan

Sedangkan menurut Gulo dalam Trianto (2010:169) pelaksanaan model pembelajaran berbasis *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a). Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- b). Merumuskan hipotesis
- c). Mengumpulkan data
- d). Analisis data
- e). Membuat kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian pertanyaan/permasalahan awal pada siswa, kemudian siswa merumuskan jawaban sementara (hipotesis) atas pertanyaan/permasalahan tersebut, selanjutnya siswa mengumpulkan data-data yang relevan untuk dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah tersebut, kemudian berdasarkan data relevan yang telah dikumpulkan itu siswa menguji jawaban sementara (hipotesis) yang sudah ditetapkan sebelumnya, dan yang terakhir adalah siswa menarik kesimpulan dari proses *inquiry* tersebut.

### **2.3 Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian diantaranya yaitu:

1. Dian. 2012 . Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning-PBL*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Gugus Hasanudin Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi. Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga. Berdasarkan observasi yang dilakukan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning-PBL*) terhadap hasil belajar IPA, dimana dalam model pembelajaran ini siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dapat mengemukakan pendapat, saling menghargai pendapat teman dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Maharani. 2010. Penerapan Model Penemuan (*Discovery*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gebang 03 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas jember. Jember. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan Model Penemuan (*Discovery*) pada pembelajaran IPA terbukti membuat siswa senang, semangat, aktif dan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa selama pembelajaran. Meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar IPA.
3. Karlina. 2015. Pengaruh Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.

Aktivitas penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Pengaruh tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada model *guided inquiry* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa pada model konvensional..

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan *scientific* pada Kurikulum 2013 memiliki keterkaitan atau memiliki kesamaan dengan model *Problem Based Learning*, *Discovery*, maupun *Inquiry*, karena di dalam model pembelajaran tersebut memiliki empat ranah yaitu, kompetensi sikap spiritual, sikap social, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan pendekatan *scientific*.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, jadi yang dikembangkan untuk dipelajari siswa bukan sekedar mata pelajarannya melainkan kandungan pada tiap mata pelajaran atau Kompetensi Dasar (KD).

Pembelajaran tematik integratif, bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Obyek yang menjadi pembelajaran dalam

penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 adalah menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Tema merujuk pada makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial saja. Pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Melalui model pembelajaran tematik integratif diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya siswa dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

## **2.5 Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimanakah langkah-langkah guru kelas IV di SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*?
3. Kendala apa saja yang dialami guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo?

4. Upaya apa yang dilakukan guru guna mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo.
5. Bagaimana cara guru dalam menilai dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV di SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode *kualitatif* karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijangkau dengan metode penelitian *kuantitatif* dengan instrumen seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara menurut Sugiyono (2015:399). Moleong (2012:6) mendefinisikan bahwa penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:15) metode penelitian *kualitatif* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pengambilan sumber data juga dilakukan dengan cara *snow baal* yaitu diawali dari sedikit demi sedikit maka lama kelamaan akan menjadi banyak dan besar. Analisis data bersifat *induktif* sehingga penelitian *kualitatif* lebih menekankan pada makna yang mendalam dari

pada generalisasi. Sedangkan, pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive* yaitu menentukan sejak awal jumlah sumber data, misalnya ditentukan sejak awal 20 orang sumber data, maka disaat penelitian informasi diperoleh dari 20 sumber data yang sudah ditentukan di awal tersebut, diantaranya:

- 1) Guru, Tugas dan peran guru adalah Membuat program pengajaran; Penguasaan materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya; Melaksanakan KBM; Melaksanakan kegiatan evaluasi; Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran; Membuat dan menyusun lembar kerja; Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing- masing siswa; Mengadakan pemeriksaan, pemeliharaan, dan pengawasan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan; Menganalisa hasil evaluasi KBM.
- 2) Siswa, peran dan tugas siswa disekolah antara lain; Memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran pada sesi awal pembelajaran; Terampil menyelesaikan soal-soal yang diberikan; Menunjukkan proses yang efisien dalam menyelesaikan masalah atau soal; Menunjukkan antusiasme/minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah/soal.

## 3.2 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Study Deskriptif* Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri *Pilot Project* Kecamatan Jati Agung

### 3.2.2 Subjek Penelitian

#### a) Subjek Penelitian SD Negeri 2 Rejomulyo

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Kepala Sekolah yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah Sh untuk memperoleh data mengenai pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di sekolah tersebut, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas IV yaitu Hs untuk memperoleh data pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas seperti apa.

#### b) Subjek Penelitian SD Negeri 5 Jatimulyo

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Kepala Sekolah yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah Su untuk memperoleh data mengenai pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di sekolah tersebut, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas IV yaitu Ro untuk memperoleh data pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas seperti apa.

### **3.3 Setting Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang diambil adalah di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung dengan mengambil dua objek penelitian yakni di SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo. SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo merupakan sekolah yang telah berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN) yang ada di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap 2016/2017 sampai selesainya penelitian

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dapat menggunakan seperti berikut.

#### **a) Data Primer**

Sugiyono (2015:193) menyatakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang

diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait meliputi guru kelas, kepala sekolah dan siswa berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* kelas IV di SD Negeri *Pilot Project*.

b) Data Sekunder

Sugiyono (2015:193) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai dengan teknik penilaian kurikulum 2013, rapor tematik integratif dan foto yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik *integrative* dengan pendekatan *scientific* kelas IV SD Negeri *Pilot Project*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan guru kelas IV SD Negeri 5 Jatimulyo, proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, serta dokumen. Dipilihnya guru kelas IV karena yang mengerti dan paham mengenai proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah guru kelas itu sendiri dan dibantu dengan pengkajian dokumen.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk dapat memperoleh dan mengumpulkan data. Sugiyono (2015:308) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting keberadaannya, karena agar hasil yang diperoleh dalam penelitian dilaksanakan secara logis dan mampu diterima oleh pengguna hasil penelitian. Hal ini, memudahkan peneliti dalam mencari dan menyusun data yang dibutuhkan. Moleong (2012:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian *kualitatif* adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.

Menurut Sugiyono (2015:308) pada penelitian *kualitatif*, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1) Observasi

Marshal dalam Sugiyono (2015:310) menambahkan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2015:204) ditinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan “Observasi” menurut Ali (2010:72).

Pelaksanaan pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dikarenakan peneliti tidak terlibat/ikut serta dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang *Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Pilot Project Kecamatan Jati Agung*.

Sedangkan bila dilihat darisegi instrumen yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang dengan sistematis, mengenai apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Sebelum melaksanakan observasi, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi yang akan dilaksanakan tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu *Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Pilot Project Kecamatan Jati Agung*.

## 2) Wawancara

Sugiyono (2015:194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data, Ali (2010:64). Moleong (2012:186) menyatakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Esterberg dalam Sugiyono (2015:194) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan demikian peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk memperoleh pendapat dan ide-ide dari responden. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu *Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Pilot Project Kecamatan Jati Agung*.

Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan, sedangkan wawancara akan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka. Saat wawancara, peneliti dapat menggunakan buku catatan, tape recorder dan juga kamera agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik. Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, kepala sekolah dan siswa kelas IV.

Peneliti memilih informan tersebut didasarkan pada keterkaitan implementasi pembelajaran tematik integratif di sekolah tersebut, yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden. Sukardi (2003:76) menyebutkan bahwa kuesioner adalah suatu media pengumpulan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian social. Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya, angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara secara lisan, Ali (2010:68)

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:307) menyatakan bahwa dalam penelitian *kualitatif* instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, tetapi selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang nantinya diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data-data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, angket terbuka, dokumentasi dan catatan lapangan.

- a) Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mencatat segala kejadian selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo, Jati Agung.
- b) Angket terbuka, dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan memperkuat data yang diperoleh.
- c) Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo, Jati Agung.
- d) Catatan lapangan digunakan guna memperoleh data atau informasi secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya akan lebih mudah sehingga hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan juga sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Ciri khas penelitian *kualitatif* tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya menurut Moleong (2012:163).



2	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, siswa memperhatikan guru agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan efektif.</li> <li>- Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, siswa mempelajari materi yang akan diberikan guru.</li> <li>- Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merespon dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kompetensi kopetensi.</li> <li>- Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Siswa mengulang garis besar cakupan materi yang diberikan oleh guru.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati. Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar,</li> </ol> </li> </ul>	Observasi	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

	menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan ataupun alat.		✓	✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanya           <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.</li> </ul> </li> </ul>		✓	✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan informasi/mencoba           <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi atau mengembangkan.</li> </ul> </li> </ul>		✓	✓
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menalar/mengasosiasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses</li> </ul> </li> </ul>			

	<p>menalar/mengasosias</p> <p>i. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan.</p> <p>- Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan. Siswa menyampaikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi prose, hasil, dan kesimpulan secara lisan</p> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>- Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan hasil belajar.</p> <p>- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajar, dan siswa mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>- Guru melakukan</p>		✓	✓
			✓	✓
			✓	✓
			✓	✓
			✓	✓

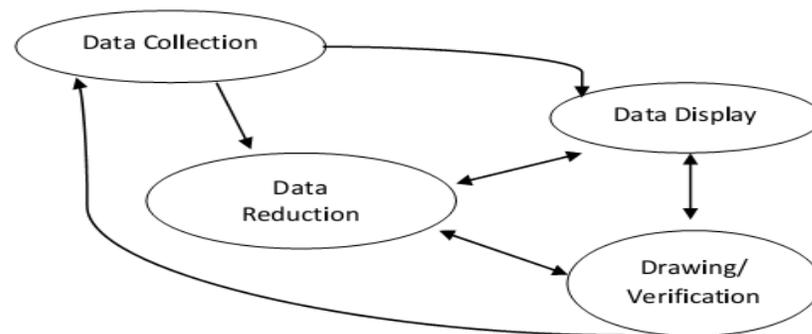


menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Alur tersebut menunjukkan secara kronologis kegiatan analisis dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Sejalan dengan penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model *interaktif* Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:362) yang meliputi aktivitas: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verifying*) yang dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas.

Proses analisis *kualitatif* tersebut dapat dijelaskan dalam tiga langkah sebagai berikut:

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*) menurut Miles dan Huberman dalam Sumber Sugiyono (2015:362)

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana tetapi tetap utuh.

b) Penyajian data

Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ini ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian. Pada tahap ini data yang diperoleh telah dikategorisasi kemudian disajikan ke dalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

c) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian *kualitatif* merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada dan masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan *kausal* atau *interaktif*, *hipotesis* atau teori. Penelitian *kualitatif*, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mempelajari kembali data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data yang telah diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

### 3.8 Keabsahan Data

Ada empat kriteria yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data penelitian *kualitatif*, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) Sugiyono (2015:366).

#### a) Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian *kualitatif* antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, Sugiyono (2015:368).

#### b) Uji *Transferability*

Uji *transferability* data atau keteralihan terhadap hasil penelitian, apabila laporan penelitian dibaca oleh pembaca sehingga memperoleh gambaran yang begitu jelas mengenai hasil penelitian dalam laporan tersebut maka laporan penelitian tersebut telah memenuhi standar *transferabilitas*, Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono, (2015:376).

#### c) Uji *Dependability*

Uji *dependability* atau disebut juga dengan reliabilitas dalam penelitian *kuantitatif*. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability*

dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, Sugiyono, (2015:377).

d) Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian *kualitatif* yaitu ketika hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmabiliti*, Sugiyono (2015:377-378).

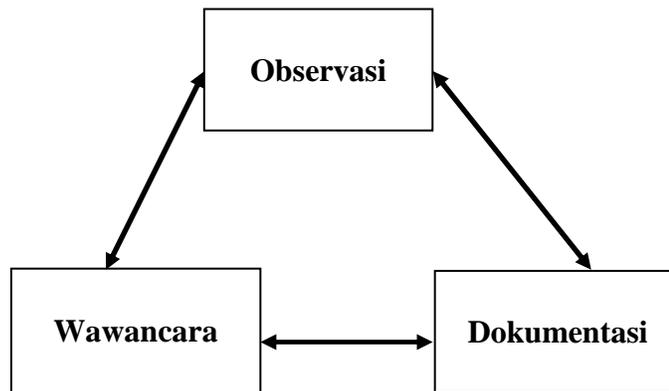
Penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *kredibilitas* dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik *triangulasi*. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2010:372) menjelaskan bahwa *triangulasi* merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, dan *triangulasi* waktu. Penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah *triangulasi* teknik.

a) *Triangulasi* Teknik

*Triangulasi* teknik adalah menguji *kredibilitas* data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan *kuesioner*. *Triangulasi* teknik yang digunakan oleh

peneliti dalam penelitian ini adalah antara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uraian triangulasi teknik dapat diilustrasikan seperti gambar.



Gambar 2 Sugiyono (2015:372) Skema Triangulasi Teknik

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a) Implementasi pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo sudah menggunakan pendekatan *scientific* yang meliputi aktivitas: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengolah, 6) menyimpulkan, 7) menyajikan, dan 8) mengkomunikasikan. Guru kelas belum membuat RPP untuk mendesain pembelajaran, sehingga berpedoman dengan RPP yang terdapat pada buku pegangan guru.
- b) Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berbasis pada pembelajaran aktif atau pendekatan *scientific* seperti *discovery*, *inquiry* dan PBL, namun guru telah melaksanakan metode eksperimen, diskusi, tanya jawab dan ceramah dalam pembelajaran

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

a) Bagi Siswa

Pembelajaran yang dialami siswa dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat berlangsung secara aktif, inovatif dan kreatif, sehingga siswa tidak bersifat pasif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Bagi Guru

Guru kelas IV tidak membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, hendaknya membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. RPP pada buku pegangan guru dapat digunakan sebagai pedoman, namun perlu mengembangkan RPP tersebut serta menyesuaikan dengan kondisi siswa dan media atau pun alat pembelajaran yang tersedia.

c) Bagi Kepala Sekolah

Untuk dapat mengatasi kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, kepala sekolah hendaknya selalu memantau implementasi pembelajaran tematik terpadu dan melakukan evaluasi bersama, sehingga dapat memperbaiki dan mengurangi hambatan yang ada.

d) Bagi Peneliti lain

Perlu adanya referensi dari berbagai sumber, sehingga peneliti tidak merasa kesulitan untuk menyatakan fakta-fakta yang ada di lapangan. Bagi calon peneliti, sebelum melakukan penelitian hendaknya

mempersiapkan rencana dengan baik, hal ini akan memperbesar kevalidan data yang diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 2010. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dian, Prametasari, Merinda,. 2012. *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning-PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Gugus Hasanudin Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ibrahim dan Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Karlina, Reni, Parapat. 2015. *Pengaruh Aktivitas Penggunaan Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena. Surabaya.

- Maharani, Indah. 2010. *Penerapan Model Penemuan (Discovery) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gebang 03 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*”, membuktikan bahwa penerapan model discovery dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Skripsi*. Universitas jember. Jember.
- Majid, Abdul. 2010. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda karya. Bandung.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Nur, Mohamad. 2008. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 *Tentang Sruktur Kurikulum SD-MI*.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Poerwanti, Loeloek E dan Amri, Sofan. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Media Grup. Jakarta.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yuma Pustaka. Surakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sumarna, Cecep. 2006. *Filsafat Ilmu Dari Hakekat Menuju Nilai*. Pustaka Bani Quraisy. Bandung
- Suryobroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suprijono. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syarifudin, Tatang dan Nuraini. 2006. *Landasan Pendidikan*. UPI Press. Bandung.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.